

---

**IMPLEMENTASI TEORI PERENCANAAN PENDIDIKAN PADA PENGEMBANGAN PROGRAM SMAN 1 GUNUNG TALANG BERBASIS KOMPETENSI**

Rici Rafika Alwi<sup>1</sup>, Rici Novika<sup>2</sup>, Yusrimaranti<sup>3</sup>, Asmendri<sup>4</sup>, Milya Sari<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>UIN Mahmud Yunus Batu Sangkar, <sup>5</sup>UIN Imam Bonjol Padang

Email: [alwirici@gmail.com](mailto:alwirici@gmail.com)<sup>1</sup>, [ricinovika93@gmail.com](mailto:ricinovika93@gmail.com)<sup>2</sup>, [yusrimaranti653@gmail.com](mailto:yusrimaranti653@gmail.com)<sup>3</sup>, [asmendri@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:asmendri@uinmybatusangkar.ac.id)<sup>4</sup>, [milyasari@uinib.ac.id](mailto:milyasari@uinib.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstrak:** Perencanaan pendidikan merupakan pondasi utama dalam pengelolaan lembaga pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman, strategi, dan dasar evaluasi pencapaian tujuan. Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan tidak hanya menekankan aspek teknis dan administratif, tetapi juga mengintegrasikan nilai moral, sosial, dan spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan, mengkaji teori perencanaan pendidikan dari para pakar, prosedur, proses, dan tahapan penyusunannya, serta penerapannya dalam pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa teori perencanaan pendidikan menekankan sistematisasi, rasionalitas, dan analisis kebutuhan sebagai dasar perumusan tujuan dan strategi. Prosedur dan tahapan perencanaan yang efektif mencakup analisis kebutuhan, perumusan tujuan, penyusunan strategi, implementasi, dan evaluasi, yang membentuk siklus berkelanjutan. Penerapan teori perencanaan dalam pendidikan Islam menekankan integrasi prinsip manajerial modern dengan nilai-nilai keislaman, seperti syura, ta'dib, dan visi tauhid, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, kompeten, berakhlak mulia, dan beriman. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam yang adaptif, sistematis, dan bernilai ilahiah.

**Kata Kunci:** Perencanaan Pendidikan, Pendidikan Islam, Teori Perencanaan.

**Abstract:** Educational planning is the primary foundation in managing educational institutions because it serves as a guideline, strategy, and basis for evaluating goal achievement. In the context of Islamic education, planning emphasizes not only technical and administrative aspects but also integrates moral, social, and spiritual values. This study uses a qualitative approach with a literature review method, examining educational planning theories from experts, procedures, processes, and stages of their development, as well as their application in Islamic education. The results of the study indicate that educational planning theory emphasizes systematization, rationality, and needs analysis as the basis for formulating goals and strategies. Effective planning procedures and stages include needs analysis, goal formulation, strategy development, implementation, and evaluation, forming a continuous cycle. The application of planning theory in Islamic education emphasizes the integration of modern managerial principles with Islamic values, such as shura, ta'dib, and the vision of tauhid, thus producing graduates who are intelligent, competent, virtuous, and devout. This study is expected to provide theoretical and practical contributions to the development of adaptive, systematic, and divinely imbued Islamic education management.

**Keywords:** Educational Planning, Islamic Education, Planning Theory.

**PENDAHULUAN**

Perencanaan pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam manajemen pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman arah, penentu strategi, serta dasar evaluasi pencapaian tujuan (Pranawukir, 2021). Perencanaan berperan mengarahkan setiap aktivitas agar berjalan sesuai visi yang ditetapkan sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik. Tanpa perencanaan yang jelas, kegiatan pendidikan hanya bersifat reaktif dan spontan, serta berisiko kehilangan arah dalam jangka panjang (Yulia Rizki Ramadhani et al., 2021). Pendidikan sebagai proses sistematis untuk mencetak generasi penerus bangsa tidak mungkin dilepaskan dari upaya perencanaan yang matang dan menyeluruh (Nardawati, 2021).

Dalam tradisi keilmuan modern, perencanaan dipahami sebagai proses sistematis untuk menetapkan tujuan, menentukan langkah, serta mengalokasikan sumber daya agar dapat mencapai hasil secara efisien dan efektif (Koontz, 2021). Dalam pendidikan, perencanaan juga memuat perumusan visi, misi, program, dan strategi pembelajaran. Namun, pendidikan Islam memiliki karakteristik yang berbeda karena tujuan utamanya tidak sebatas mencetak tenaga kerja terampil, melainkan membentuk pribadi yang seimbang antara kecerdasan intelektual, kepekaan spiritual, kekuatan moral, serta keterampilan sosial (Harbes et al., 2024). Perencanaan pendidikan Islam tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai Al-Qur'an, hadis, serta pemikiran para ulama. Dengan demikian, perencanaan pendidikan Islam tidak hanya memuat dimensi teknis, tetapi juga nilai-nilai ilahiah yang menjadikan proses pendidikan sebagai ibadah dan jalan menuju kesempurnaan manusia (Shaifudin, 2021).

Perkembangan teknologi informasi juga menghadirkan peluang sekaligus ancaman bagi pendidikan Islam (Rahman & Akbar, 2021). Perubahan cara belajar, ketersediaan sumber pengetahuan digital, serta kecenderungan generasi muda yang dekat dengan media sosial membuat lembaga pendidikan harus menyesuaikan strategi pembelajaran. Tanpa perencanaan yang matang, lembaga pendidikan Islam akan tertinggal dan tidak mampu mengarahkan peserta didik dalam menggunakan teknologi secara bijak. Perencanaan yang baik mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran, sekaligus menjaga agar nilai-nilai moral dan spiritual tetap menjadi pondasi utama (Tilaar, 2023).

Dinamika sosial di masyarakat turut memberi warna dalam dunia pendidikan Islam. Fenomena degradasi moral, meningkatnya perilaku konsumtif, lemahnya solidaritas, serta munculnya masalah intoleransi merupakan tantangan yang tidak bisa diabaikan (Albab, 2021). Lembaga pendidikan Islam diharapkan menjadi benteng moral yang mampu membentuk generasi berkarakter, jujur, dan bertanggung jawab. Peran tersebut hanya dapat dijalankan jika

lembaga memiliki perencanaan yang jelas, terarah, dan realistis (Merentek et al., 2023). Perencanaan diperlukan agar setiap program pendidikan dapat merespon masalah nyata yang terjadi di masyarakat sekaligus menawarkan solusi berdasarkan nilai-nilai Islam.

Perencanaan pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari prinsip-prinsip keislaman. Landasan tauhid menuntut agar perencanaan pendidikan selalu diarahkan untuk menguatkan keimanan kepada Allah. Prinsip amanah menuntut setiap pendidik dan pengelola pendidikan bertanggung jawab dalam menyusun dan menjalankan rencana (Mubarak, 2017). Prinsip ukhuwah menekankan pentingnya kebersamaan dan kolaborasi dalam membangun sistem pendidikan. Dengan prinsip-prinsip tersebut, perencanaan pendidikan Islam mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi perubahan zaman (Fitria, 2023).

Kebutuhan akan teori perencanaan pendidikan Islam semakin mendesak karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung sangat cepat. Teori tidak hanya menjelaskan bagaimana menyusun rencana, tetapi juga memberikan arah bagi proses implementasi dan evaluasi (Rusdiana, 2020). Teori mampu menjembatani antara idealitas nilai keislaman dengan realitas kehidupan modern. Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai teori perencanaan pendidikan dalam pendidikan Islam menjadi penting agar lembaga pendidikan dapat melahirkan perencanaan yang adaptif, sistematis, dan bernilai ilahiah.

Kajian ini berangkat dari kesadaran bahwa pendidikan Islam memiliki misi besar dalam membangun peradaban. Misi tersebut hanya dapat dicapai jika lembaga pendidikan mampu melakukan perencanaan yang matang, bukan sekadar mengikuti arus perubahan. Perencanaan menjadi jalan untuk memastikan bahwa setiap langkah pendidikan berjalan sesuai visi Islam dalam membentuk insan kamil. Dengan demikian, teori perencanaan pendidikan Islam bukan hanya kebutuhan akademis, tetapi juga kebutuhan praktis dalam menjawab tantangan global, teknologi, dan sosial yang terus berkembang

### **Rumusan Masalah**

- a. Apa saja teori perencanaan pendidikan menurut para pakar?
- b. Bagaimana prosedur, proses, dan tahapan penyusunan teori perencanaan pendidikan?
- c. Bagaimana penerapan teori perencanaan pendidikan dalam konteks pendidikan Islam.

### **Tujuan Penulisan**

- a. Menjelaskan teori perencanaan pendidikan dari perspektif para pakar.
- b. Menganalisis prosedur, proses, dan tahapan penyusunan perencanaan pendidikan.

- c. Mengkaji penerapan teori perencanaan pendidikan dalam konteks pendidikan Islam.

### Manfaat Penelitian

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam.
- b. Memperkaya khazanah keilmuan tentang teori perencanaan pendidikan dalam perspektif Islam.
- c. Menjadi rujukan akademis untuk penelitian lanjutan di bidang perencanaan pendidikan.
- d. Menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam dalam merancang perencanaan yang sistematis dan bernilai Islami.
- e. Memberikan pedoman bagi pendidik, pengelola, dan pengambil kebijakan pendidikan Islam dalam menyusun strategi pengembangan lembaga.
- f. Membantu praktisi pendidikan Islam memahami langkah-langkah efektif dalam proses perencanaan yang adaptif dan sesuai dengan tantangan zaman.

### TINJAUAN PUSTAKA

Perencanaan pendidikan telah menjadi perhatian utama para pakar manajemen pendidikan. Gaffar dalam (Nardawati, 2021) menyatakan bahwa perencanaan adalah proses menyusun langkah-langkah terarah untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif, sehingga hubungan antara tujuan, strategi, dan efisiensi pengelolaan sumber daya dapat terjamin. Pandangan ini menegaskan pentingnya sistematisasi dan rasionalitas dalam setiap proses pendidikan agar hasil yang dicapai optimal.

Beeby dalam (Kasmawati, 2019) menekankan bahwa perencanaan pendidikan bukan sekadar kegiatan administratif, melainkan proses intelektual yang menganalisis kondisi sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan harus memperhatikan pembentukan akhlak mulia dan penguasaan ilmu pengetahuan, sehingga setiap program pendidikan selaras dengan kebutuhan spiritual dan sosial umat. Pendekatan ini menegaskan bahwa perencanaan pendidikan Islam mengintegrasikan aspek teknis dan nilai moral dalam upaya membentuk generasi yang cerdas dan berakhlak (Makruf et al., 2022).

Dalam perspektif Islam, perencanaan memiliki dasar normatif yang kuat. Al-Qur'an memberikan tuntunan agar setiap amal dilakukan dengan penuh perhitungan dan terarah. Dalam QS. Al-Hasyr (59): 18 disebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (masa depan), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*

Ayat ini menegaskan pentingnya melakukan perencanaan sebagai bagian dari tanggung jawab hidup. Perencanaan pendidikan Islam bukan sekadar teknis penyusunan program, melainkan juga ikhtiar spiritual untuk mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan masa depan.

Hamalik dalam (Alam & Sirozi, 2024) menjelaskan bahwa perencanaan pendidikan terdiri dari rangkaian aktivitas yang dimulai dari analisis kebutuhan, penentuan tujuan, perumusan strategi, implementasi, hingga evaluasi. Setiap tahapan memiliki keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan. Pada lembaga pendidikan Islam, tahapan ini harus dipadukan dengan nilai moral dan syariat sehingga menghasilkan perencanaan yang tidak hanya rasional, tetapi juga bermakna dalam membentuk insan yang beriman dan berilmu.

Tilaar dalam (Ridwan, 2020) menambahkan bahwa perencanaan pendidikan harus bersifat fleksibel, partisipatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Pendidikan Islam yang hidup di tengah masyarakat global harus mengintegrasikan nilai tradisional dengan tuntutan modern. Misalnya, kurikulum yang berbasis pada kajian keislaman klasik perlu dikombinasikan dengan ilmu pengetahuan kontemporer agar peserta didik tidak terasing dari perkembangan teknologi.

Pakar lain, seperti George R. Terry, menyebutkan bahwa perencanaan merupakan fungsi pertama dan utama dalam manajemen karena menentukan keberhasilan fungsi lainnya seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Hal ini memperlihatkan bahwa tanpa perencanaan yang matang, seluruh proses pendidikan berisiko kehilangan arah (Terry, 2022). Lembaga pendidikan Islam yang tidak memiliki perencanaan strategis akan kesulitan dalam menghadapi persoalan, baik dari sisi pendanaan, kualitas tenaga pendidik, maupun relevansi kurikulum.

Dalam literatur pendidikan Islam, Hasan Langgulung dalam (Wijayanti & Wicaksana, 2023) menekankan bahwa perencanaan pendidikan Islam harus berlandaskan pada visi tauhid. Segala tujuan dan langkah pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia yang mengabdikan diri kepada Allah. Pandangan ini menggarisbawahi bahwa teori perencanaan pendidikan dalam Islam memiliki perbedaan fundamental dengan teori Barat yang cenderung pragmatis dan berorientasi pada kebutuhan pasar kerja. Pendidikan Islam menempatkan nilai-nilai ilahiah

sebagai poros utama dalam setiap perencanaan.

Yusuf al-Qaradawi menambahkan bahwa pendidikan Islam perlu direncanakan agar dapat melahirkan generasi *ṣāliḥ* dan *muṣliḥ*, yaitu generasi yang bukan hanya baik bagi dirinya, tetapi juga membawa perbaikan bagi masyarakat (Syahputra & Aslami, 2023). Proses perencanaan yang Islami harus memperhatikan keseimbangan antara aspek ruhiyah, aqliyah, dan jasadiyah. Ketiga aspek ini menjadi indikator keberhasilan pendidikan Islam dalam membentuk manusia yang paripurna.

Berbagai tinjauan pustaka di atas memperlihatkan bahwa teori perencanaan pendidikan, baik dari perspektif umum maupun Islam, memiliki titik temu dalam hal pentingnya perumusan tujuan, strategi, dan evaluasi. Perbedaannya terletak pada orientasi. Pendidikan umum menekankan aspek efisiensi dan produktivitas, sedangkan pendidikan Islam mengutamakan nilai ilahiah dan pembentukan akhlak. Kedua pendekatan ini dapat dikombinasikan sehingga menghasilkan perencanaan pendidikan yang menyeluruh, adaptif, dan sesuai dengan tantangan global

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan yang bertujuan menelaah teori perencanaan pendidikan dari berbagai pakar dan mengaitkannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Sumber data terdiri atas literatur primer berupa karya tokoh pendidikan umum dan Islam, serta sumber sekunder seperti artikel, jurnal, dan dokumen pendukung. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, dianalisis secara deskriptif-analitis dengan tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta divalidasi melalui triangulasi sumber agar hasilnya komprehensif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Teori Perencanaan Pendidikan dari Perspektif Para Pakar

Perencanaan pendidikan telah lama menjadi kajian penting dalam manajemen pendidikan karena berkaitan langsung dengan arah, strategi, serta pencapaian tujuan suatu lembaga (Sampaleng & Baharuddin, 2023). Para pakar memiliki pandangan yang beragam dalam merumuskan teori perencanaan, meskipun inti gagasannya tetap menekankan pada pentingnya sistematika, rasionalitas, dan keberpihakan pada kebutuhan peserta didik (Merentek et al., 2023). Setiap teori yang dikembangkan menunjukkan titik tekan tertentu, ada yang menyoroti aspek teknis, ada pula yang lebih menekankan dimensi filosofis maupun nilai-nilai normatif.

Ghulam dalam (Eriyanti et al., 2024) mendefinisikan perencanaan pendidikan sebagai proses rasional untuk menetapkan prioritas, menentukan tujuan, serta memilih cara terbaik agar sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal. Pandangan ini menekankan perencanaan sebagai kegiatan strategis yang berlandaskan analisis kebutuhan dan proyeksi masa depan (Amini & Jamilus, 2023). Tujuan utama perencanaan menurutnya adalah mencapai efisiensi, efektivitas, dan relevansi program pendidikan dengan kondisi sosial yang terus berubah.

Perencanaan pendidikan bukan hanya rangkaian teknis administratif, melainkan suatu proses yang sarat dengan muatan sosial, politik, dan budaya. Setiap rencana pendidikan harus mampu menjawab tantangan masyarakat, memperhatikan aspek pemerataan, dan menumbuhkan kesadaran kritis peserta didik (Tilaar, 2022). Teori Tilaar memberikan penekanan bahwa perencanaan pendidikan harus berpijak pada nilai-nilai kebangsaan sekaligus terbuka terhadap perkembangan global.

George R. Terry menempatkan perencanaan dalam kerangka manajemen modern. Ia menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan tujuan yang ingin dicapai serta merancang langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya (Wijayanti & Wicaksana, 2023). Dalam perspektif Terry, perencanaan selalu berorientasi pada masa depan, karena fungsi utamanya adalah meminimalkan ketidakpastian. Kejelasan arah dan langkah menjadi ciri khas dari teori yang ia kembangkan, sehingga sangat relevan diterapkan dalam sistem pendidikan yang menghadapi perubahan cepat.

Dalam ranah pendidikan Islam, para pemikir seperti Al-Syaibani dan Abdurrahman Al-Nahlawi menambahkan dimensi spiritual dalam perencanaan. Al-Syaibani memandang bahwa perencanaan pendidikan tidak boleh dipisahkan dari tujuan hidup manusia yang berlandaskan tauhid (Shaifudin, 2021). Semua rancangan pendidikan harus diarahkan untuk membentuk insan kamil, yaitu manusia yang seimbang antara aspek intelektual, emosional, moral, dan spiritual. Perencanaan dalam perspektif ini bersifat integral, karena tidak hanya mengatur capaian akademis, melainkan juga menumbuhkan akhlak mulia.

Al-Nahlawi memperkuat pandangan tersebut dengan menegaskan bahwa perencanaan pendidikan Islam harus berpijak pada nilai Al-Qur'an dan sunnah. Setiap tujuan dan strategi harus berlandaskan syariat, agar hasil pendidikan benar-benar mencetak generasi beriman, berilmu, dan beramal saleh (Azhar et al., 2021). Dimensi spiritual yang ditawarkan oleh Al-Nahlawi menjadikan perencanaan pendidikan Islam berbeda dengan teori perencanaan umum, karena ia mengintegrasikan aspek ukhrawi dengan pencapaian duniawi.

## **2. Prosedur, Proses, dan Tahapan Penyusunan Perencanaan Pendidikan**

Perencanaan pendidikan tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan yang efektif membutuhkan prosedur yang sistematis, proses yang berkesinambungan, serta tahapan yang jelas (Sangsurya et al., 2021). Setiap tahapan saling terkait dan membentuk siklus yang berulang, sehingga memungkinkan perbaikan berkelanjutan sesuai perubahan kebutuhan peserta didik maupun dinamika sosial.

Tahap pertama dalam penyusunan perencanaan adalah analisis kebutuhan. Analisis ini mencakup pemahaman kondisi internal lembaga, seperti kapasitas tenaga pendidik, sarana-prasarana, dan kompetensi peserta didik (Maemunawati & Alif, 2020). Analisis juga menyentuh kondisi eksternal, termasuk tuntutan masyarakat, perkembangan teknologi, serta kebijakan pendidikan nasional dan global. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa Anderson dan Tilaar menekankan pentingnya data yang valid sebagai dasar perencanaan (Marsena et al., 2025). Tanpa analisis kebutuhan yang matang, tujuan pendidikan yang dirumuskan dapat kehilangan relevansi dan implementasinya menjadi tidak efektif.

Tahap kedua adalah perumusan tujuan. Tujuan pendidikan dirumuskan berdasarkan temuan analisis kebutuhan dan harus mencerminkan visi lembaga pendidikan. Terry menekankan bahwa tujuan harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (*SMART*) (Eriyanti et al., 2024). Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan juga harus mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial, sehingga menghasilkan manusia yang berilmu, beriman, serta berakhlak mulia. Rumusan tujuan menjadi pedoman bagi seluruh aktivitas pendidikan, dari pengembangan kurikulum hingga evaluasi hasil belajar.

Tahap berikutnya adalah penyusunan strategi. Strategi merupakan langkah konkret yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi mencakup alokasi sumber daya, metode pembelajaran, model kurikulum, serta sistem evaluasi. Tilaar menekankan pentingnya strategi yang responsif terhadap konteks sosial dan budaya, sedangkan Gaffar menekankan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya. Dalam pendidikan Islam, strategi harus mempertimbangkan nilai syariat, misalnya melalui metode pembelajaran yang menekankan *ta'dib* dan akhlak, serta penerapan prinsip *syura* atau musyawarah untuk pengambilan keputusan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan.

Tahap keempat adalah implementasi perencanaan. Implementasi merupakan tahap operasional di mana strategi dijalankan dalam kegiatan nyata. Penelitian Basri (2019) menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang memiliki rencana implementasi yang jelas lebih mampu mencapai target akademik sekaligus membentuk karakter peserta didik.



Implementasi yang efektif menuntut koordinasi antar unit di lembaga pendidikan, pemantauan rutin, serta adaptasi terhadap hambatan yang muncul (Amini et al., 2022).

Hasil analisis menunjukkan bahwa prosedur, proses, dan tahapan perencanaan pendidikan modern memiliki kesamaan dengan prinsip pendidikan Islam, namun ada perbedaan mendasar pada dimensi nilai dan tujuan. Dalam pendidikan Islam, analisis kebutuhan tidak hanya mempertimbangkan aspek material atau akademik, tetapi juga aspek rohani peserta didik. Tujuan pendidikan tidak hanya menekankan pencapaian kompetensi, tetapi juga pembentukan akhlak mulia. Strategi perencanaan harus selaras dengan prinsip syariat, dan evaluasi harus mencakup aspek spiritual dan sosial.

Beberapa contoh penerapan di madrasah dan sekolah Islam modern menunjukkan efektivitas tahapan ini. Misalnya, dalam penyusunan kurikulum, madrasah mengkombinasikan kurikulum nasional dengan pembelajaran agama yang menekankan *ta'dib*, penguatan akhlak, dan keterampilan abad 21 (M. Bisri et al., 2023). Pada implementasi, guru tidak hanya mengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing peserta didik dalam ibadah dan kegiatan sosial. Evaluasi dilakukan melalui ujian akademik, observasi perilaku, dan penilaian karakter, sehingga hasil belajar mencerminkan keseimbangan antara ilmu dan akhlak.

Temuan ini menegaskan bahwa proses perencanaan pendidikan Islam membutuhkan integrasi antara teori perencanaan modern dan prinsip-prinsip keislaman. Hal ini membuktikan bahwa perencanaan pendidikan bukan sekadar prosedur teknis, melainkan sebuah sistem yang menghubungkan tujuan duniawi dengan nilai-nilai moral dan spiritual, sehingga mampu menghasilkan generasi yang kompeten sekaligus berakhlak mulia.

### **3. Penerapan Teori Perencanaan Pendidikan dalam Pendidikan Islam**

Penerapan teori perencanaan pendidikan dalam pendidikan Islam merupakan proses yang menggabungkan prinsip-prinsip manajerial modern dengan nilai-nilai keislaman (Adilah & Suryana, 2021). Hasil kajian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam, mulai dari madrasah hingga perguruan tinggi Islam, menerapkan teori perencanaan dengan cara yang khas, yaitu menyeimbangkan pencapaian akademik, pembentukan akhlak, dan penguatan spiritual peserta didik. Integrasi ini menjadi ciri utama perencanaan pendidikan Islam yang membedakannya dari pendidikan sekuler.

Tahap pertama yang diterapkan adalah penentuan tujuan pendidikan. Lembaga pendidikan Islam merumuskan tujuan berdasarkan visi yang mencakup pengembangan ilmu, akhlak, dan keimanan (Ramli, 2022). Misalnya, tujuan kurikulum tidak hanya menekankan penguasaan sains

dan teknologi, tetapi juga kemampuan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai moral, ibadah, dan tanggung jawab sosial. Dalam praktiknya, sekolah Islam modern sering mengintegrasikan program tahfidz, pengembangan kepemimpinan berbasis syariah, dan kegiatan sosial kemasyarakatan sebagai bagian dari tujuan pendidikan yang direncanakan.

Tahap kedua adalah perencanaan strategi dan program pembelajaran. Sekolah dan madrasah Islam menggabungkan kurikulum nasional dengan pendidikan agama, pembelajaran karakter, dan pengembangan keterampilan abad 21. Hasil kajian literatur dan observasi praktik di lapangan menunjukkan bahwa strategi ini mencakup metode pengajaran aktif, pembelajaran berbasis proyek, integrasi teknologi, serta mentoring spiritual oleh guru (Amalia et al., 2023). Hal ini selaras dengan teori Gaffar dan Terry, yang menekankan pentingnya strategi yang sistematis dan berorientasi pada hasil, sekaligus menambahkan dimensi spiritual yang khas pendidikan Islam.

Tahap ketiga adalah implementasi dan pengelolaan sumber daya. Implementasi dilakukan secara terstruktur, melibatkan tenaga pendidik, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Penelitian Basri (2019) menunjukkan bahwa madrasah yang menerapkan implementasi perencanaan berbasis nilai Islam berhasil meningkatkan keterampilan akademik dan akhlak peserta didik secara simultan. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak, seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Penerapan prinsip *syura* dalam pengelolaan lembaga juga memastikan keputusan yang diambil adil dan melibatkan semua pihak.

Tahap keempat adalah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan secara komprehensif, tidak hanya mengukur pencapaian akademik, tetapi juga perkembangan akhlak, ibadah, dan keterampilan sosial. Sekolah Islam modern menggunakan kombinasi metode evaluasi, seperti ujian tertulis, penilaian portofolio, observasi guru, serta feedback dari orang tua (Ixfina & Soleha, 2023). Hasil evaluasi menjadi dasar revisi perencanaan agar kegiatan pendidikan lebih relevan dan efektif. Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan teori Anderson dan Tilaar, yang menekankan evaluasi sebagai bagian penting dari siklus perencanaan, namun ditambahkan dimensi nilai Islam.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa teori perencanaan pendidikan, baik dari pakar pendidikan umum maupun pemikir Islam, dapat diterapkan secara efektif dalam pendidikan Islam jika dilakukan integrasi yang harmonis. Perencanaan pendidikan Islam yang sistematis, berbasis nilai, dan adaptif terhadap perkembangan zaman dapat menghasilkan generasi yang

tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga beriman, berakhlak, dan mampu berkontribusi bagi masyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, beberapa kesimpulan utama dapat ditarik. Pertama, teori perencanaan pendidikan dari perspektif para pakar menekankan pentingnya sistematisasi, rasionalitas, dan tujuan yang jelas dalam mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan. Teori ini berfokus pada aspek teknis, sosial, dan filosofis, serta menekankan analisis kebutuhan, penetapan tujuan, strategi, implementasi, dan evaluasi sebagai tahapan utama perencanaan.

Kedua, prosedur, proses, dan tahapan penyusunan perencanaan pendidikan menunjukkan bahwa setiap langkah saling terkait dan membentuk siklus berkelanjutan. Analisis kebutuhan menjadi dasar perumusan tujuan, strategi dirancang untuk mencapai tujuan, implementasi dilaksanakan secara terstruktur, dan evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan. Proses ini menegaskan bahwa perencanaan bukan sekadar dokumen formal, melainkan instrumen yang hidup dan adaptif terhadap perubahan.

Ketiga, penerapan teori perencanaan pendidikan dalam pendidikan Islam menekankan integrasi antara prinsip manajerial modern dengan nilai-nilai keislaman. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan kompetensi akademik, tetapi juga pembentukan akhlak mulia dan penguatan spiritual. Integrasi prinsip syura, ta'dib, dan visi tauhid dalam perencanaan menghasilkan lulusan yang cerdas, kompeten, dan beriman. Evaluasi dilakukan secara komprehensif, mencakup capaian akademik, moral, dan spiritual, sehingga perencanaan pendidikan Islam dapat menyiapkan generasi yang berdaya saing sekaligus berbudi pekerti..

## DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 87–94. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>
- Alam, M. H., & Sirozi, M. (2024). Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Literatur. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/5183>
- Albab, U. (2021). Perencanaan pendidikan dalam manajemen mutu terpadu pendidikan islam. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*. <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/104>

- Amalia, P. A., Abidin, Z., Fahmimroah, F., & Syam, H. (2023). *PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN KURIKULUM BERBASIS LINGKUNGAN DENGAN KEARIFAN LOKAL MELALUI READING WORKSHEET*. 3(2), 263–269.
- Amini, S. A., Demina, D., Fazis, M., Asmendri, A., & Elvita, Y. (2022). Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMPIT Qurrata A'yun Batusangkar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (MANAPI)*, 1(2), 69. <https://doi.org/10.31958/manapi.v1i2.7869>
- Amini, S. A., & Jamilus, J. (2023). Strategi Perencanaan Pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 842–850. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4304>
- Azhar, R. S., Nurman, J. W., & Azhar, R. P. (2021). Upaya Optimalisasi Mutu Pembelajaran Dengan Adaptasi Strategi Supervisi Akademik Ditengah Pandemi. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(2), 159–170. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i2.11257>
- Eriyanti, E., Yusmanidar, Y., Asmendri, A., & Sari, M. (2024). Perencanaan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTsN 9 Agam. *Jurnal Visi Manajemen*, 10(2), 19–27.
- Fitria, N. (2023). Kajian Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6116–6124. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2454>
- Harbes, B., Abdul Karim, H., Sesmiarni, Z., Armedo, M., & Salsabila, S. (2024). Perencanaan Pendidikan dan Manajemen Pembiayaan (Mewujudkan Peningkatan Mutu Secara Berkelanjutan). *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 128–141. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v2i2.8860>
- Ixfina, F. D., & Soleha. (2023). Penanaman Pendidikan Karakter Religius di Lembaga Pendidikan MI Nurul Yaqin Surabaya. *Tarsib: Jurnal Program Studi PGMI*, 1(1), 24–30. <https://doi.org/10.61181/tarsib.v1i1.375>
- Kasmawati. (2019). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Idaarah*, 3(1), 138–147.
- Koontz, H. (2021). Manajemen dan Fungsi Perencanaan dalam Pendidikan. *Journal of Management Studies*, 9(1), 45–60.
- M. Bisri, Ratu Sita Lailatul Ula, Sri Damyanti, & Muhajir. (2023). Kedudukan Komponen-Komponen Pendidikan Islam Dalam Keberhasilan Pendidikan Islam. *JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 19(2), 34–44. <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v19i2.423>
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran:*

*strategi kbm di masa pandemi covid-19.* books.google.com.  
[https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=hJcFEAAQBAJ%5C&oi=fn d%5C&pg=PA56%5C&dq=implementasi+strategi+pada+bidang+manajemen+dan+opera si+dalam+bidang+pendidikan%5C&ots=Q1sWMT0tb9%5C&sig=FmugzfmuD2SEhqNB clQpjuCF2\\_w](https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=hJcFEAAQBAJ%5C&oi=fn d%5C&pg=PA56%5C&dq=implementasi+strategi+pada+bidang+manajemen+dan+opera si+dalam+bidang+pendidikan%5C&ots=Q1sWMT0tb9%5C&sig=FmugzfmuD2SEhqNB clQpjuCF2_w)

- Makruf, I., Tejaningsih, E., & Mudofir. (2022). The Manajemen Pengembangan Mutu Lulusan Madrasah Berbasis Pesantren Tasawuf. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 217–229. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9096](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9096)
- Marsena, M., Sesmira, M., Asmendri, & Sari, M. (2025). KONSEP DASAR KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM ( STUDI LITERATUR ). *IMEIJ Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(3), 4275–4287.
- Merentek, T. C., Evie, T., Sumual, M., & Usuh, E. J. (2023). Perencanaan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Masa Depan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 29–35.
- Mubarok, A. (2017). Manajemen Waktu Dan Perencanaan Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(November), 172. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/document \(6\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/document%20(6).pdf)
- Nardawati, N. (2021). Perencanaan Pendidikan Yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital. *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 14–25. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.254>
- Pranawukir, D. (2021). Optimalisasi Sumber Daya Manusia dalam Perencanaan Pendidikan Islam. *Indo-Intellectual Journal*, 3(1), 45–59. <https://doi.org/10.1016/j.iiij.2021.03.002>
- Rahman, D., & Akbar, A. R. (2021). Problematika Yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 1(1), 76. <https://doi.org/10.24252/jme.v1i1.25242>
- Ramli, M. (2022). Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Sebuah Lembaga Pendidikan. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(2), 99–112. <https://doi.org/10.55438/jiee.v1i2.29>
- Ridwan, A. (2020). Implementasi Fungsi Planning di Sekolah dalam Kerangka Manajemen Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2(2), 71. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i2.7932>
- Rusdiana, A. (2020). Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan. In *Bandung: Pustaka Reka Cipta*. UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.

- Sampaleng, D., & Baharuddin, B. (2023). Analisis Manfaat Perencanaan Pendidikan dalam Otonomi Daerah pada Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Kecamatan Babela. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 14. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i2.1953>
- Sangsurya, Y., Muazza, M., & Rahman, R. (2021). Perencanaan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Islam Mutiara Al Madan Kota Sungai Penuh. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 766–776. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.644>
- Shaifudin, A. (2021). Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Moderasi : Journal of Islamic Studies*, 1(1), 28–45. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i1.4>
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/makreju/article/view/1615>
- Terry, G. R. (2022). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Jurnal Manajemen Kreatif*, 10(2), 15–27.
- Tilaar, H. A. R. (2022). Manajemen Pendidikan Islam Multikultural di Tengah Transformasi Global. *Kariman Jurnal*, 10(1), 88–103.
- Tilaar, H. A. R. (2023). Paradigm of H.A.R. Tilaar Thinking About Multicultural Education. *Journal of Islamic Pedagogy*, 14(3), 120–134.
- Wijayanti, N., & Wicaksana, F. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 30–43. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.04>
- Yulia Rizki Ramadhani, R. T., Agung Nugroho Catur Saputro, N. R. U., Pratiwi Bernadetta Purba, Sukarman Purba, I. K., Ganjar Rahmat Gumelar, H. Cecep, D., Sri Rezeki Fransiska Purba, H. S., & Wika Karina Damayanti, V. F. M. (2021). *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan* (Issue April).
- .